



Alas Dalane, Kepenak Ngodene



Profil Potensi Investasi Industri Padat Karya Kabupaten Purbalingga



Daftar Isi

1. Potret Ekonomi Purbalingga

2. Fasilitas Pendukung Investasi

3. Tenaga Kerja

4. Produk Unggulan

5. Dukungan dan Fasilitas Investasi

6. Kawasan Peruntukan Industri



Potret Ekonomi

Purbalingga Bergerak untuk Investasi

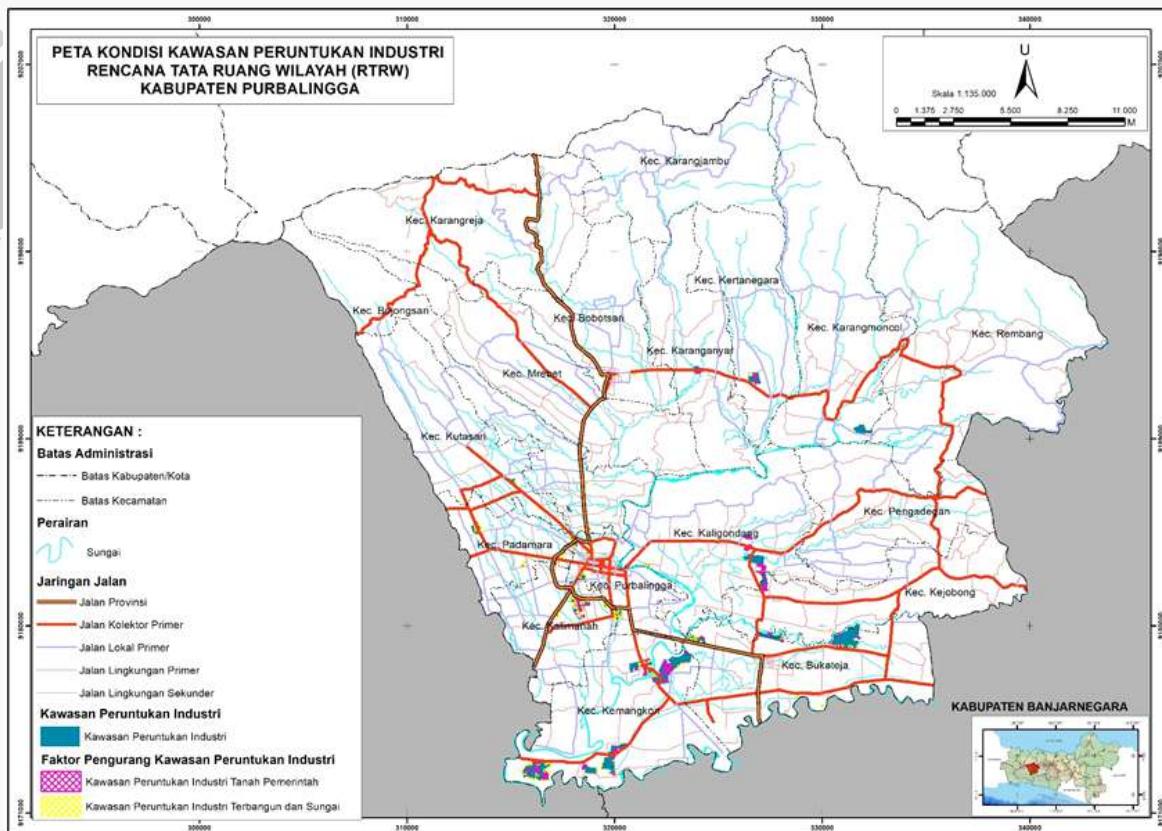
Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu wilayah strategis di Jawa Tengah dengan fondasi ekonomi yang bertumpu pada industri jasa, pengolahan, perdagangan, dan pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, arah kebijakan daerah semakin tegas menguatkan sektor industri padat karya sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Fokus ini sejalan dengan RPJMD Kabupaten Purbalingga 2023–2026 yang menempatkan peningkatan nilai tambah ekonomi dan perluasan lapangan kerja sebagai prioritas utama.



Pada triwulan II tahun 2024, Purbalingga mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,27 persen (c-to-c), menguat terutama dari meningkatnya aktivitas industri pengolahan, perdagangan lokal, serta pertumbuhan sektor pariwisata. Kinerja ini memperlihatkan daya saing daerah yang semakin solid dan membuka ruang bagi investor untuk masuk ke berbagai sektor unggulan, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Dengan ekosistem industri berbasis tenaga kerja, dukungan perizinan melalui DPMPTSP, serta sinergi promosi investasi melalui program Central Java Investment and Business Forum (CJIBF), Purbalingga kini bersiap menjadi salah satu pusat investasi baru di Jawa Tengah.



Fasilitas Pendukung Investasi



Sebagai komitmen menghadirkan lokasi investasi yang terencana, Pemerintah Kabupaten Purbalingga telah menetapkan 875 hektare Kawasan Peruntukan Industri (KPI) dalam RTRW 2011–2031, tersebar di berbagai kecamatan yang terkoneksi dengan jalur lintas provinsi. Luasan ini memberikan kepastian ruang bagi investor yang membutuhkan kawasan padat karya tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi untuk lahan berskala besar.



Letaknya yang strategis di jalur penghubung Purwokerto, akses ke fasilitasi logistik, serta kedekatan dengan Bandara Jenderal Besar Soedirman menjadikan KPI Purbalingga sebagai titik strategis pengembangan industri ringan, manufaktur kreatif, dan pengolahan produk berbasis komoditas lokal.

Fasilitas Pendukung Investasi



Ketersediaan Air Baku Industri

Kabupaten Purbalingga memiliki pasokan air baku yang memadai untuk mendukung kebutuhan berbagai kegiatan industri. Sumber air utama berasal dari air artesis atau air tanah dalam yang berkualitas baik dan stabil sepanjang tahun. Selain itu, penyediaan air bersih juga diperkuat oleh PDAM Tirta Dharma, sehingga ketiga lokasi pengembangan industri dapat dilayani melalui kombinasi air artesis dan jaringan PDAM. Ketersediaan pasokan yang andal ini memberikan kepastian bagi investor dalam menjalankan operasional industri secara berkelanjutan.

Layanan Trans Jateng

Kabupaten Purbalingga telah terhubung dengan layanan Trans Jateng, yang menyediakan transportasi massal terjangkau dan teratur. Kehadiran layanan ini mempermudah mobilitas tenaga kerja menuju pusat industri dan kawasan strategis, sekaligus meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi perjalanan harian masyarakat. Dengan dukungan transportasi publik yang baik, iklim investasi di Purbalingga menjadi semakin kompetitif dan mudah dijangkau.



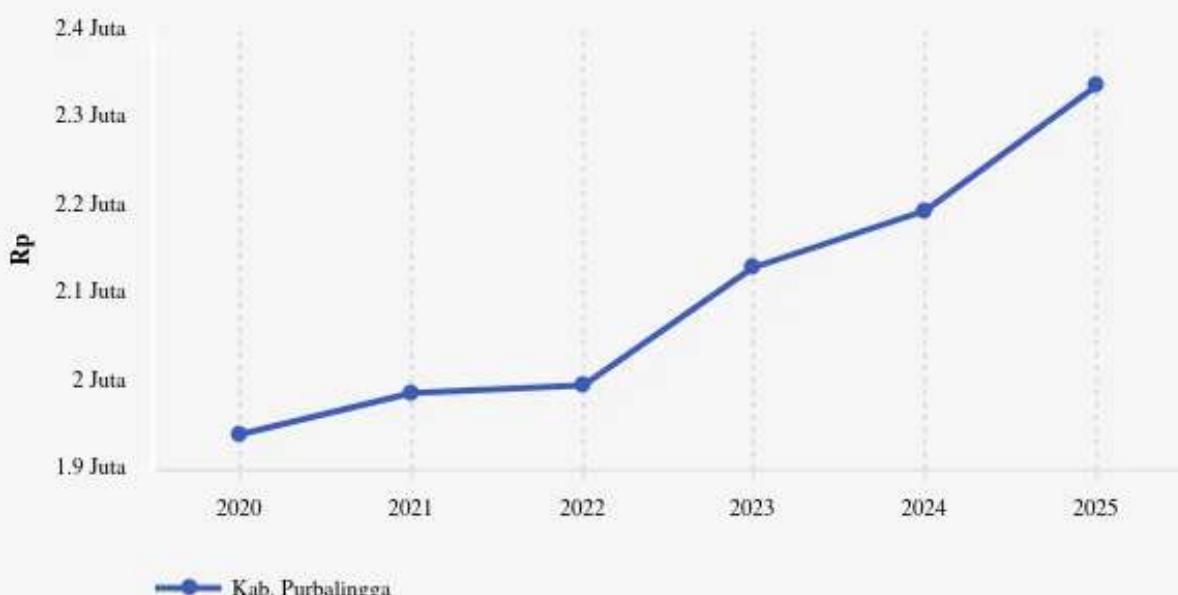
Dukungan Infrastruktur Mobilitas

Selain layanan transportasi umum, Purbalingga juga terus meningkatkan kualitas jaringan jalan dan aksesibilitas kawasan industri. Upaya ini memastikan kelancaran distribusi logistik, mempermudah pergerakan tenaga kerja, serta memperkuat koneksi dengan kabupaten dan pusat ekonomi di sekitarnya.

3 Tenaga Kerja Kompetitif dan Berpengalaman



Purbalingga memiliki **angkatan kerja** sebanyak **598.666 orang**, dengan karakter dominan tenaga kerja berpendidikan dasar hingga menengah, profil ideal bagi industri padat karya seperti manufaktur ringan, agroindustri, dan kerajinan. Pengalaman masyarakat dalam industri wig, bulu mata palsu, knalpot, dan kerajinan tangan memberikan nilai tambah yang membedakan Purbalingga dari daerah lain.

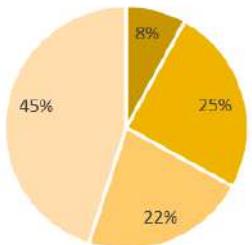


Kenaikan UMK Purbalingga 2025 menjadi Rp 2.338.283 memastikan kesejahteraan pekerja terjaga, namun tetap berada pada tingkat kompetitif bagi investor dibandingkan kota industri besar di Jawa Tengah.



3 Tenaga Kerja Kompetitif dan Berpengalaman

Tingkatan Pendidikan



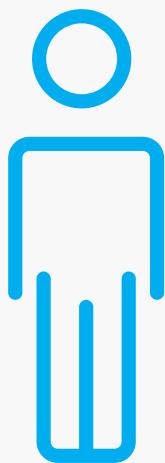
■ Perguruan Tinggi ■ Sekolah Menengah Atas
■ Sekolah Menengah Pertama ■ Sekolah Dasar

Dengan total 598.666 angkatan kerja, Purbalingga didominasi tenaga kerja pendidikan dasar-menengah: 272.179 lulusan SD, 131.053 lulusan SMP, dan 147.040 lulusan SMA/SMK. Komposisi ini ideal bagi industri padat karya yang membutuhkan keterampilan manual, ketelitian, dan produktivitas tinggi, sementara tenaga kerja perguruan tinggi yang hanya 8,1% memberikan efisiensi biaya sekaligus peluang pelatihan sesuai kebutuhan investor.

29.713

penduduk sedang
mencari pekerjaan

74%



Jumlah penduduk yang sedang mencari kerja mencapai 29.713 orang dan didominasi oleh laki-laki (74,12%). Kondisi ini mengindikasikan tersedianya tenaga kerja siap latih yang berpotensi diserap secara cepat oleh industri padat karya, khususnya pada sektor manufaktur ringan seperti komponen otomotif, kerajinan, makanan dan minuman, serta perluasan industri wig dan garmen. Tingginya proporsi laki-laki dalam kategori pencari kerja juga menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja masih memiliki ruang yang cukup luas untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja.

26%



Selain itu, komposisi penduduk yang sedang mencari kerja berdasarkan usia yang didominasi kelompok **umur 15-39 tahun sebesar 85,9%** menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja berada pada usia produktif dan memiliki kapasitas untuk dilatih.



10 Sektor Investasi Berbasis Nilai Tambah



Kabupaten Purbalingga tercatat memiliki **106 destinasi wisata** hingga tahun 2024, yang tersebar di berbagai kecamatan, mencakup objek seperti Owabong Waterpark, Taman Wisata Purbasari Pancuran Mas, dan Desa Wisata Serang. Keberadaan sejumlah repo objek wisata tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa pariwisata telah menjadi bagian penting dari struktur ekonomi daerah, termasuk melalui subsektor akomodasi dan penyediaan makanan-minuman yang dilaporkan tumbuh signifikan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, potensi investasi terbuka lebar dalam bentuk pembangunan fasilitas penginapan berbasis pengalaman lokal, integrasi paket wisata dengan komoditas unggulan daerah, serta pengembangan teknologi digital untuk promosi dan manajemen destinasi.

Industri kerajinan sapu glagah di Purbalingga adalah contoh khas usaha padat karya berbasis pengrajin lokal. Tercatat terdapat **87 unit IKM** yang menyerap sekitar **1.550 tenaga kerja** dan memproduksi sekitar **6,625,000 unit sapu** pada tahun 2024 (Dinperindag, 2025). Industri ini umumnya berada di wilayah pedesaan, dengan rantai produksi yang mulai dari pemanenan bahan baku rumput glagah, penganyaman/pengikatan tangan, hingga pengepakan dan pemasaran.

Karena modal awal produksi relatif rendah dan lokasi dekat dengan sentra bahan baku, sektor ini sangat cocok untuk investasi pada modernisasi kecil-menengah.



10 Sektor Investasi Berbasis Nilai Tambah



Komoditas gula kelapa di Purbalingga memiliki indikator yang sangat kuat sebagai potensi investasi: terdapat **16 IKM** yang menyerap sekitar **6.862 tenaga kerja** dan menghasilkan produksi sekitar **56.327 ton per tahun** (Dinperindag, 2025). Selain itu, data BPS menunjukkan bahwa produksi perkebunan rakyat jenis kelapa di Purbalingga pada 2022 tercatat pada level ribuan ton menandakan basis bahan baku yang sudah mapan. Potensi yang besar dapat dilihat dari produksi gula kristal domestik ke segmen ekspor organik.

Investasi dalam teknologi modernisasi pengeringan, pemurnian gula, sertifikasi organik/bug-free, dan pengemasan global bisa meningkatkan daya saing. Karena industri ini sudah menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berbasis wilayah pedesaan, maka menjadi pilihan ideal bagi skema investasi padat karya.

Produksi ikan hias di Purbalingga tercatat mencapai sekitar **15,946,000 ekor** pada tahun 2024 (BPS Purbalingga, 2025). Posisi sentra utama ada di kawasan yang memiliki kondisi alam ideal untuk budidaya dan logistik, seperti Kecamatan Kemangkon dan Kutasari. Usaha ikan hias ini sering dilakukan oleh petani-pengusaha kecil hingga menengah, menjadikannya padat tenaga kerja, mulai dari budidaya hingga ekspor. Peluang investasi mencakup fasilitas *breeding centre*, *cold-storage* untuk pengiriman ke luar negeri, pemasaran digital, dan pengembangan produk bernilai tambah seperti aksesoris ikan hias, *aquascape*, atau aplikasi pendukung sistem budidaya.



10 Sektor Investasi Berbasis Nilai Tambah



Industri knalpot di Purbalingga telah berkembang menjadi salah satu basis manufaktur ringan yang cukup besar: terdapat sekitar **358 IKM pengrajin** yang menyerap sekitar **3.700 tenaga kerja** dan menghasilkan produksi lebih dari **10,740,000 unit knalpot** per tahun (Dinperindag, 2025). Sebagai industri padat karya, knalpot menyandarkan pada tenaga pengrajin logam, pengecatan, pengelasan, dan pengepakan, serta jaringan distribusi yang luas. Peluang investasi dapat diarahkan ke modernisasi peralatan produksi (misalnya CNC cutting, robotik pengelasan), sertifikasi kualitas dan emisi untuk pasar ekspor, diversifikasi produk (misalnya knalpot untuk motor listrik, otomotif sport), serta pengembangan klaster industri otomotif ringan yang terintegrasi.

Luas areal budidaya kopi di Purbalingga mencapai sekitar **1.780 hektare**, dengan produksi sekitar **222 ton** pada tahun 2024 (Dinpertan, 2025). Kawasan lereng Gunung Slamet dan iklim yang mendukung menjadikan Purbalingga cocok untuk pengembangan kopi arabika atau robusta dengan fokus pada kualitas premium. Potensi investasi meliputi pembangunan rumah sangrai (*roastery*), café pengalaman wisata kopi (*coffee tourism*), pengembangan merek lokal yang masuk ke pasar ekspor, dan peningkatan kapasitas petani melalui kemitraan dan sertifikasi fair-trade serta organik.



10 Sektor Investasi Berbasis Nilai Tambah



Tanaman kapulaga di Purbalingga memiliki luasan sekitar **435,7 ha** dan produksi sekitar **2.104 ton** per tahun (Dinpertan, 2025). Budidaya rempah ini sering dilakukan di wilayah ketinggian dan mempunyai nilai ekspor yang cukup tinggi dalam industri pangan dan farmasi. Investasi yang layak termasuk pembangunan unit penyulingan minyak atsiri, fasilitas pengeringan dan pengemasan siap ekspor, serta produksi produk turunan seperti ekstrak rempah, makanan siap saji berbasis rempah, atau suplemen alami (non-obat).

Karena proses panen, pengolahan, dan pengemasan masih relatif manual, maka sektor ini sangat cocok untuk skema manufaktur padat karya, khususnya di zona pedesaan yang memiliki tenaga kerja potensial. Dengan branding sebagai “Rempah Premium Lereng Slamet – Purbalingga”, komoditas ini bisa naik kelas dan menarik investor nasional maupun ekspor.

Komoditas lada di Purbalingga mempunyai luas lahan sekitar **815,5 hektare** dengan produksi sekitar **218 ton** per tahun (Dinpertan, 2025). Permintaan global terhadap rempah-lada terus meningkat, khususnya untuk produksi makanan dan ekspor rempah Indonesia yang makin diunggulkan. Peluang investasi meliputi pengembangan pabrik pengeringan/penggilingan lada, teknologi pengemasan higienis dan premium, serta penguatan link pasar ekspor melalui kemitraan eksportir. Karena budidaya lada melibatkan banyak tenaga kerja untuk penanaman, penyiangan, panen, pengolahan dan pengemasan, sektor ini memenuhi kriteria industri padat karya.



Produk Unggulan

10 Sektor Investasi Berbasis Nilai Tambah



Peternakan domba di Purbalingga menunjukkan populasi sekitar **25.559 ekor** (Dinptan, 2025) yang tersebar di beberapa kecamatan. Model usaha peternakan ini bersifat padat karya karena memerlukan banyak tenaga kerja dalam tahap pemeliharaan, pemberian pakan, pemotongan, dan pemasaran. Peluang investasi terbuka dalam pembangunan feedlot terpadu (pakan, peternakan, olahan), pengolahan daging dan produk turunan (kulit, wol, kompos dari limbah), serta integrasi ke agriturisme peternakan. Bila dikaitkan dengan komoditas kambing dan rempah-rempah, maka ekosistem peternakan ini dapat menjadi bagian dari klaster agro-industri yang berkelanjutan.

Populasi kambing di Purbalingga mencapai sekitar **256.713 ekor** (Dinptan, 2025) dan tersebar di hampir seluruh kecamatan. Peternakan kambing ini menawarkan skala besar untuk pengembangan usaha padat karya: mulai dari budidaya skala besar, pabrik pakan lokal, hingga pengolahan daging dan produk siap saji seperti rendang, sosis, atau makanan hewani lain. Selain itu, program integrasi peternakan dengan pertanian organik (misalnya menggunakan pupuk kandang kambing untuk produksi kopi atau rempah) membuka sinergi antar-komoditas unggulan.



5 Insentif & Kemudahan Berusaha

Kriteria Usaha yang mendapatkan insentif dan/atau Kemudahan

| | | |
|---|--|---|
| memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat | menyerap tenaga kerja lokal | menggunakan sebagian besar sumber daya lokal |
| memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan publik | memberikan kontribusi dalam peningkatan produk domestik regional bruto | berwawasan lingkungan dan berkelanjutan |
| pembangunan infrastruktur | melakukan alih teknologi | merupakan industri pionir |
| melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi | bermitra dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau Koperasi | industri yang menggunakan barang modal, mesin, atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri |
| melakukan kegiatan usaha sesuai dengan program prioritas nasional dan/atau Daerah | | berorientasi ekspor |

Bagi Perusahaan yang memenuhi “Kriteria Usaha yang mendapatkan insentif dan/atau Kemudahan” maka akan dapat kemudahan untuk berusaha/berinvestasi di Kabupaten Purbalingga

Kemudahan Berinvestasi

1. Penyediaan data dan informasi peluang Penanaman Modal
2. Penyediaan sarana dan prasarana
3. Fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi
4. Pemberian bantuan teknis
5. Penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu
6. Kemudahan akses pemasaran hasil produksi
7. Kemudahan investasi langsung konstruksi
8. Kemudahan investasi di kawasan strategis yang berpotensi pada pembangunan Daerah
9. Pemberian kenyamanan dan keamanan berinvestasi di Daerah
10. Kemudahan proses sertifikasi dan standardisasi
11. Kemudahan akses tenaga kerja siap pakai dan terampil
12. Kemudahan akses pasokan bahan baku, energi
13. Fasilitasi promosi sesuai dengan kewenangan Daerah



Testimoni Berinvestasi di Kabupaten Purbalingga



Nama : Budi Handojo Hardi
Jabatan : Direktur Utama
Perusahaan : PT Slamet Langgeng
Kesan Investasi di Purbalingga

Sebagai perusahaan yang telah beroperasi sejak 1931, PT Slamet Langgeng merasakan bahwa Kabupaten Purbalingga merupakan lokasi yang strategis dan ramah investasi. Dukungan pemerintah melalui DMPTSP, terutama dalam hal perizinan dan pendampingan usaha, membuat kegiatan produksi ekspansi berjalan lebih efektif. Lingkungan kerja yang aman, tenaga kerja lokal yang produktif, dan hubungan baik dengan masyarakat turut menjadi alasan mengapa Purbalingga menjadi tempat yang tepat bagi kami untuk terus bertumbuh.



Nama : Junjung
Jabatan : Pimpinan
Perusahaan : TWP. Purbasari Pancuran Mas
Kesan Investasi di Purbalingga

Lingkungan yang mendukung dan masyarakat Kabupaten Purbalingga yang ramah serta mudah beradaptasi. Kemudahan perizinan dengan adanya Mall Pelayanan Publik, pelayanan yg baik, ramah dan cepat. Transportasi dan akomodasi yg baik, sehingga menunjang perjalanan menuju lokasi operasional investasi dalam waktu tidak terlalu lama. Dukungan pemerintah daerah terhadap investor baru yg baik untuk meningkatkan perekonomian daerah kabupaten Purbalingga.



Nama : Sesep Mohammad Yusuf
Jabatan : HRD
Perusahaan : PT Central Sarana Pancing Cab. Purbalingga
Kesan Investasi di Purbalingga

PT Central Sarana Pancing (PT CSP) yang berpusat di Tangerang sejak tahun 2015 membuka cabang pabrik untuk produksi alat pancing di purbalingga dan perusahaan kami terus berkembang dan makin maju. Ini adalah bukti langkah strategis yang tepat bagi PT CSP dalam memilih lokasi usaha industri untuk mengembangkan bisnis. Iklim investasi di purbalingga yg kondusif adalah akar bagi kami sebagai investor untuk menentukan lokasi usaha ditambah dengan dukungan kuat bagi kami dari semua stakeholder mulai dari pemerintah dan jajaran dinas hingga lingkungan Semoga semua makin maju dan sukses bersama

6

Testimoni Berinvestasi di Kabupaten Purbalingga



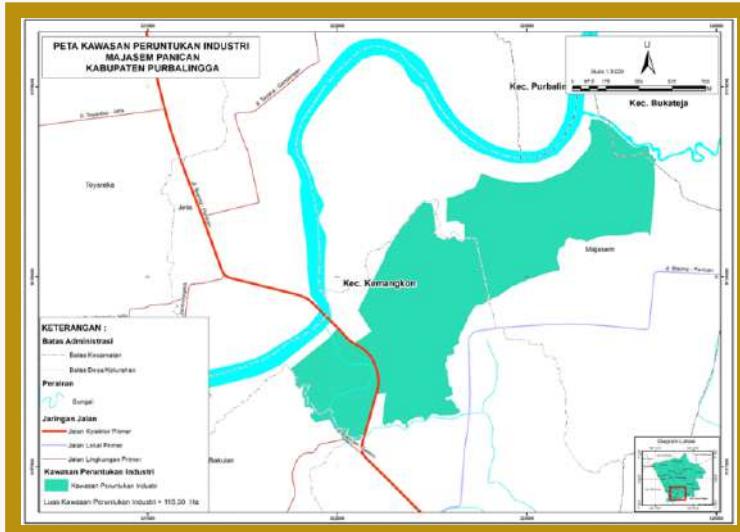
Nama : Azif Yunan
Jabatan : Direktur
Perusahaan : PT. Herba Emas Wahidatama
Kesan Investasi di Purbalingga
Kondusif dan supportif



Nama : Heru Hariyanto, SE
Jabatan : Direktur
Perusahaan : CV Rimba Jati
Kesan Investasi di Purbalingga
Kemudahan perizinan dan kepastian regulasi



Kawasan Peruntukan Industri

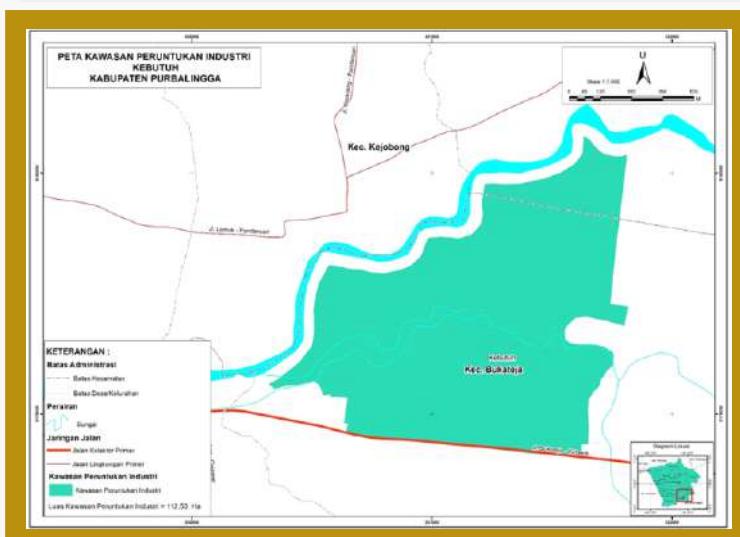


KPI Majasem Panican

1. KPI 116,30 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 4,16 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 17,96 Ha
4. KPI Potensi Investasi 94,18 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD)76,24 Ha

Kegiatan Eksisting

- Pabrik Aci Panican

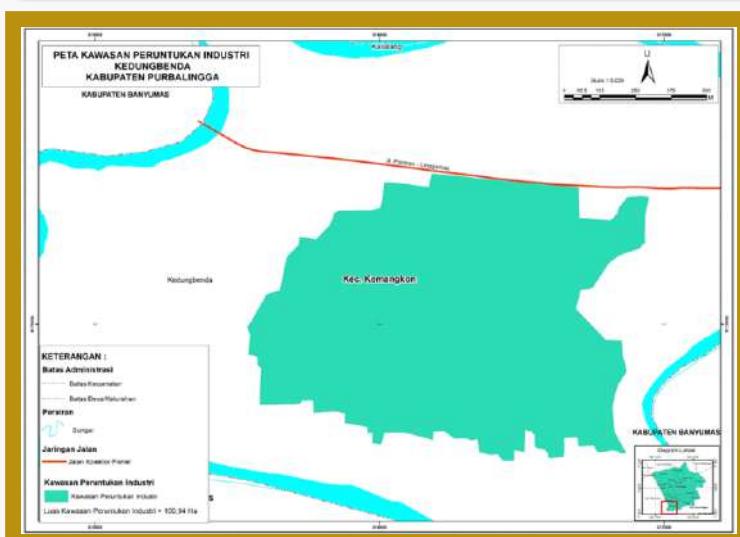


KPI Kebutuh

1. KPI 112,53 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 5,60 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 2,24 Ha
4. KPI Potensi Investasi 104,69 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD)47,69 Ha

Kegiatan Eksisting

- PT. Andhika Bangunan Perkasa (Batching Plant)
- PT Berkah Santoso Multiguna
- CV. Mandiri Agro Sejahtera



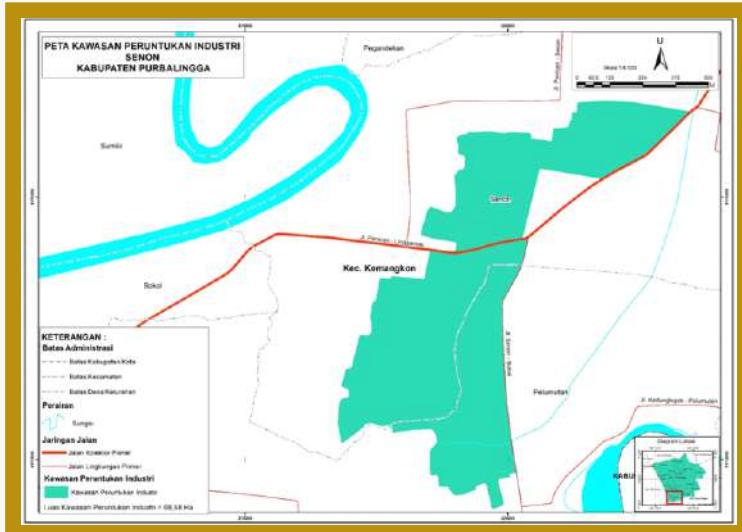
KPI Kedungbenda

1. KPI 100,94 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 14,86 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 10,14 Ha
4. KPI Potensi Investasi 75,95 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD)12,00 Ha

Kegiatan Eksisting

Belum ada

Kawasan Peruntukan Industri

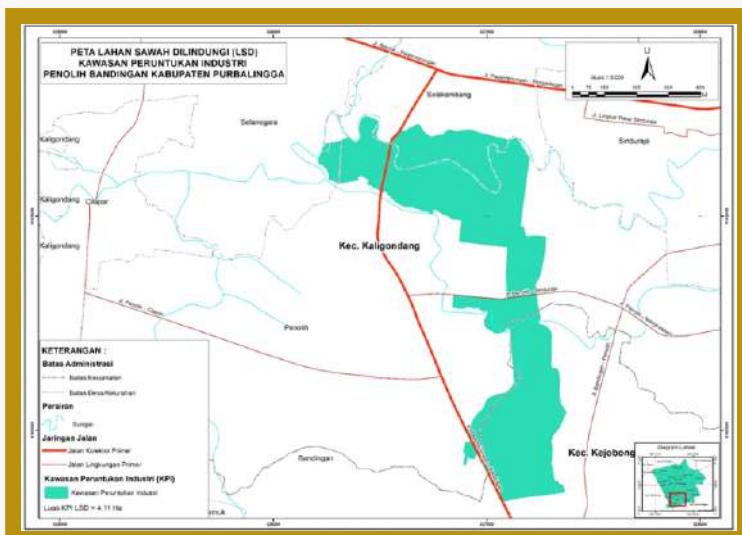


KPI Senon

1. KPI 68,58 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 1,20 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 4,08 Ha
4. KPI Potensi Investasi 63,30 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 41,16 Ha

Kegiatan Eksisting

- PT. Relasi Makmur Energi

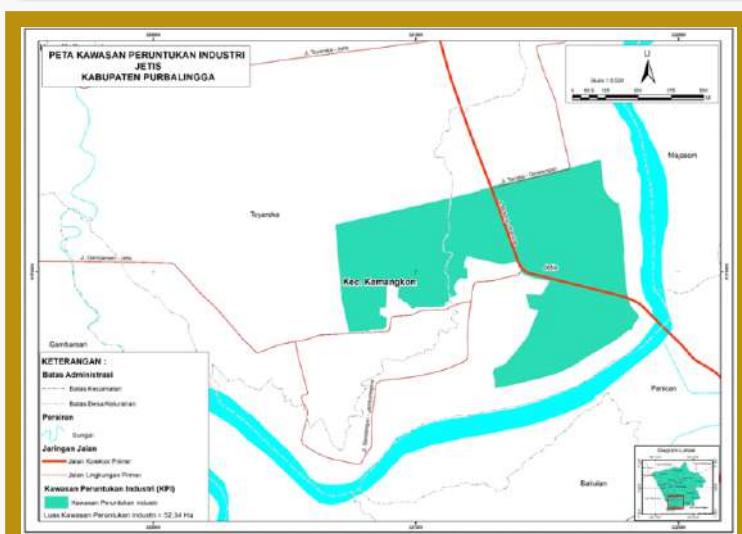


KPI Penolih Bandungan

1. KPI 67,78 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 1,88 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 15,82 Ha
4. KPI Potensi Investasi 50,08 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 4,11 Ha

Kegiatan Eksisting

- PT. Milan Indonesia



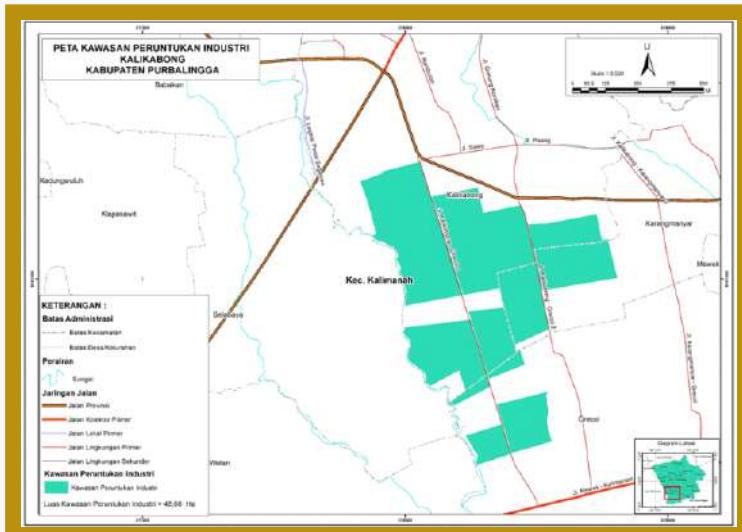
KPI Jetis

1. KPI 52,34 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 15,23 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 4,66 Ha
4. KPI Potensi Investasi 32,45 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 19,85 Ha

Kegiatan Eksisting

- CV. SN Jaya Prima
- PT Universal Fishing Gear Solutions
- PT Central Sarana Pancing
- PT Mitra Sarana Purnama
- 4 Perusahaan lainnya

Kawasan Peruntukan Industri

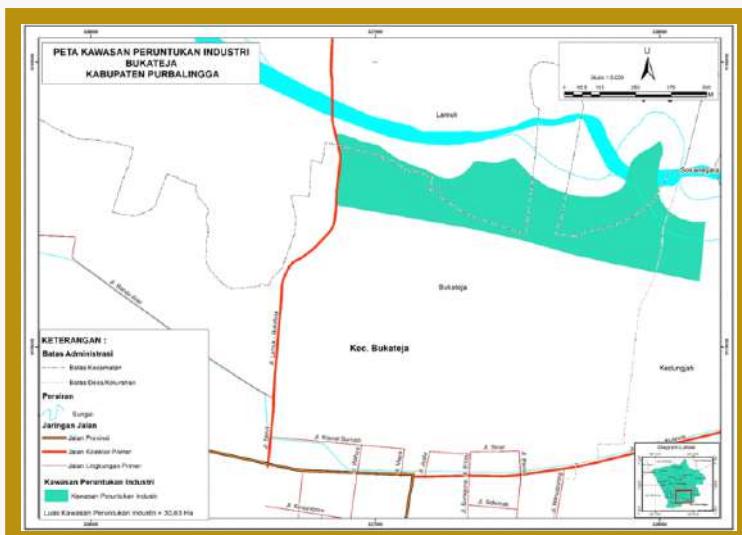


KPI Kalikabong

1. KPI 46,66 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 18,07 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 9,76 Ha
4. KPI Potensi Investasi 18,83 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 10,23 Ha

Kegiatan Eksisting

- PT. Sung Shim International
- CV. Optima Tristar Mikavel
- PT Royal Korindah
- PT Central utama Indowarna
- 9 Perusahaan Lainnya

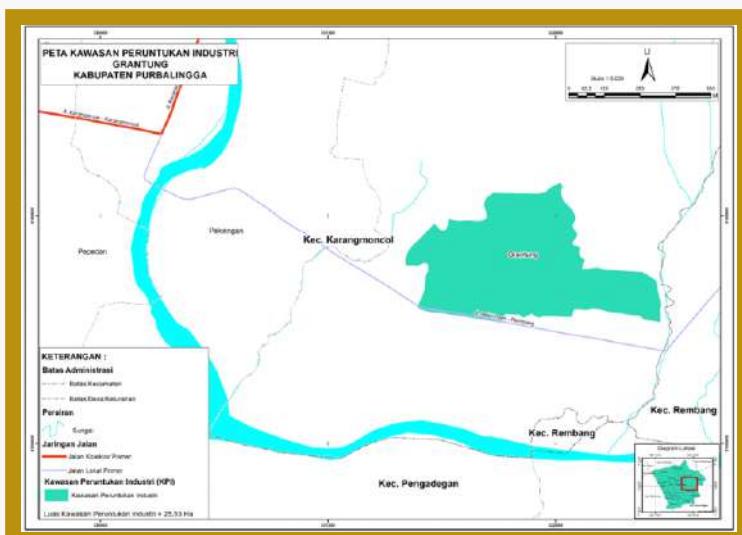


KPI Bukateja

1. KPI 30,63 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 1,09 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 1,47 Ha
4. KPI Potensi Investasi 28,07 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 10,27 Ha

Kegiatan Eksisting

- PT. Siapa Tau Sukses



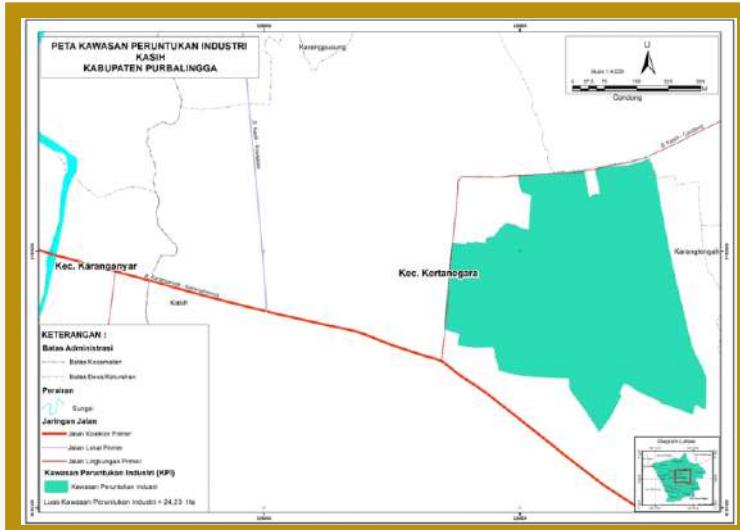
KPI Grantung

1. Kawasan Peruntukan Industri (KPI) 25,53
2. KPI Sudah Terbangun 0,33
3. KPI Tanah Pemerintah 0,00
4. KPI Potensi Investasi 25,20
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 6,15

Kegiatan Eksisting

- PT. Janu Putra Breeding Farm

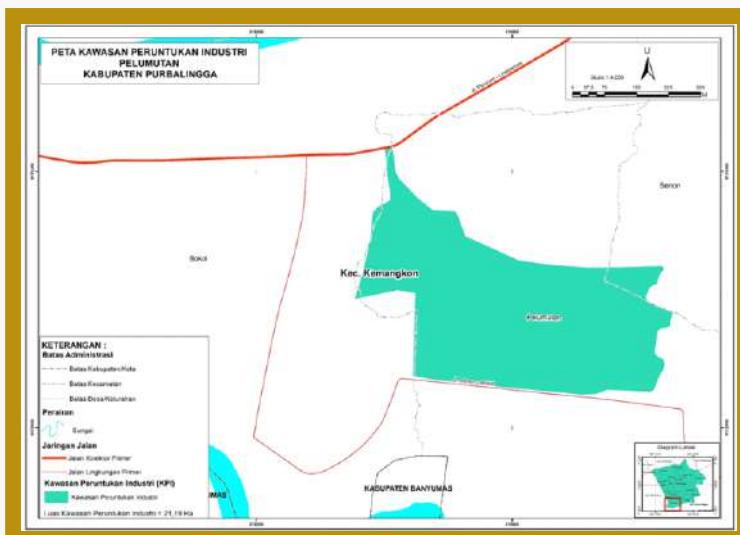
Kawasan Peruntukan Industri



KPI KASH

1. KPI 24,23 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 0,25 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 1,22 Ha
4. KPI Potensi Investasi 22,76 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 16,13 Ha

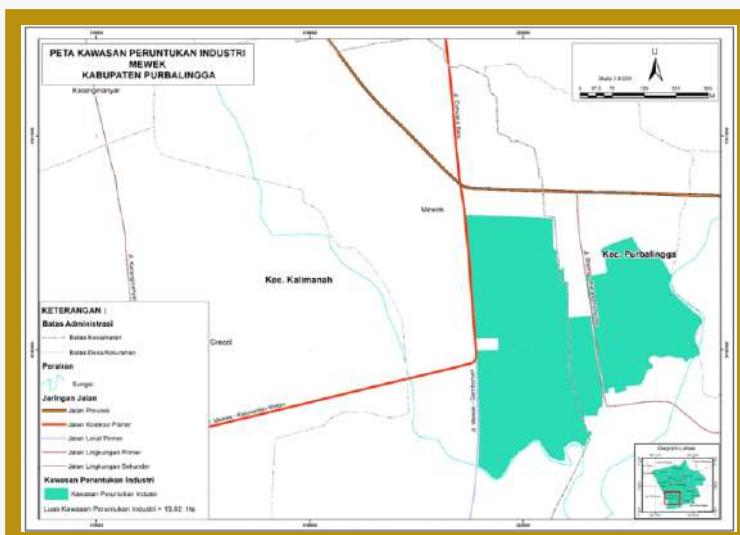
Kegiatan Eksisting
Belum ada



KPI Pelumutan

1. KPI 21,19 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 0,31 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 1,40 Ha
4. KPI Potensi Investasi 19,48 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 20,46 Ha

Kegiatan Eksisting
Belum ada



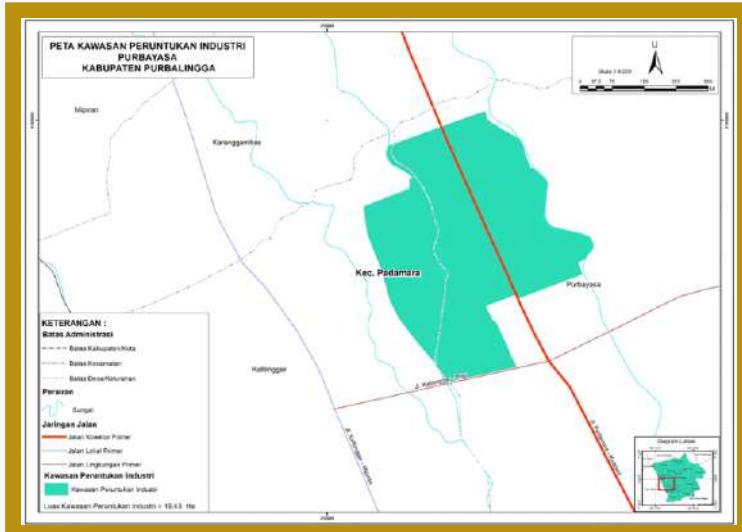
KPI MeweK

1. KPI 19,82 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 12,25 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 0,00 Ha
4. KPI Potensi Investasi 7,57 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 5,57 Ha

Kegiatan Eksisting

- PT. Sung Chang White Indonesia
- PT. Sinar Cendana Abadi
- PT. Rejo Putra Prima
- CV Gajah Printing
- 2 Perusahaan Lainnya

Kawasan Peruntukan Industri

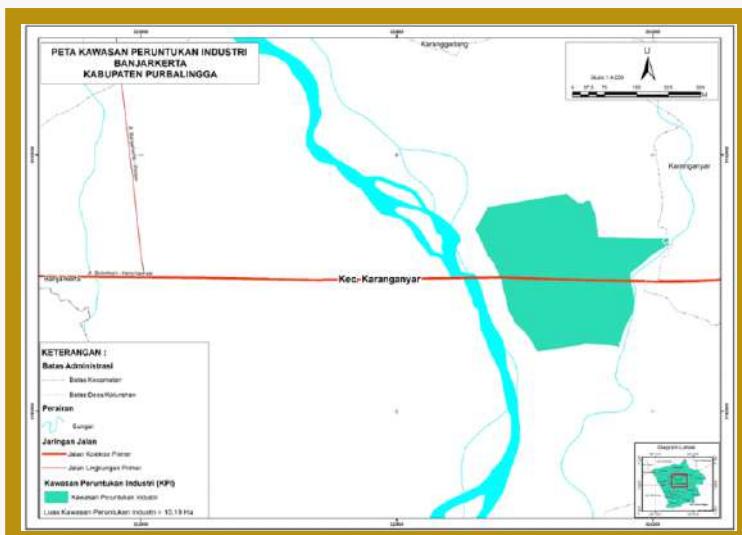


KPI Purbayasa

1. KPI 19,43 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 9,97 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 0,00 Ha
4. KPI Potensi Investasi 9,45 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 4,26 Ha

Kegiatan Eksisting

- CV. Purbayasa
- Produksi Mie

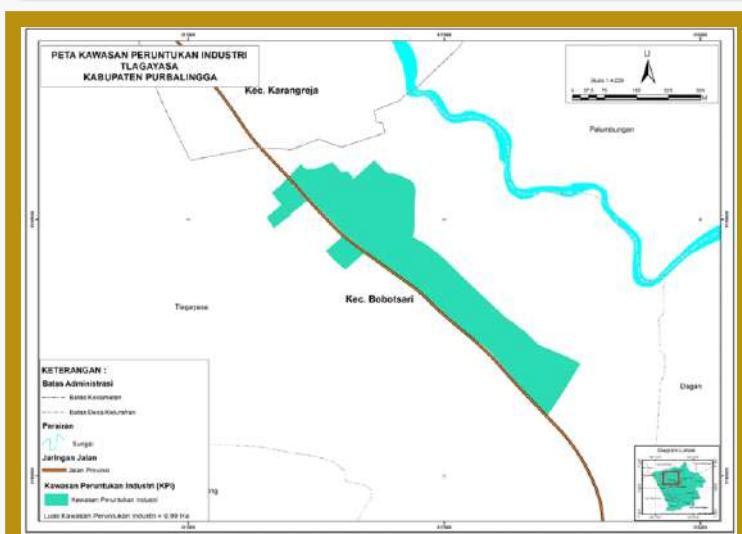


KPI Banjarkerta

1. KPI 10,19 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 0,00 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 3,53 Ha
4. KPI Potensi Investasi 6,66 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 9,23 Ha

Kegiatan Eksisting

Belum ada



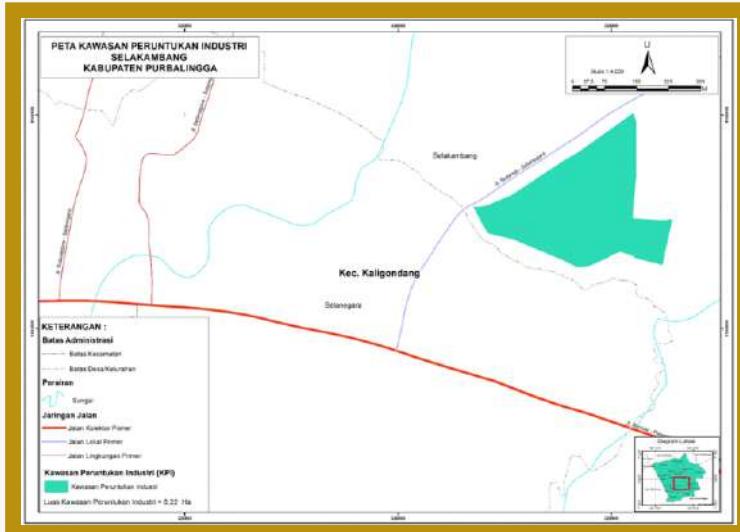
KPI Tlagayasa

1. KPI 9,99 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 1,43 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 0,35 Ha
4. KPI Potensi Investasi 8,21 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 0,00 Ha

Kegiatan Eksisting

- MMA Stone Crusher & FARM
- TPK Brayan Urip
- Ud. Yoni Makmur
- Tlagayasa Park

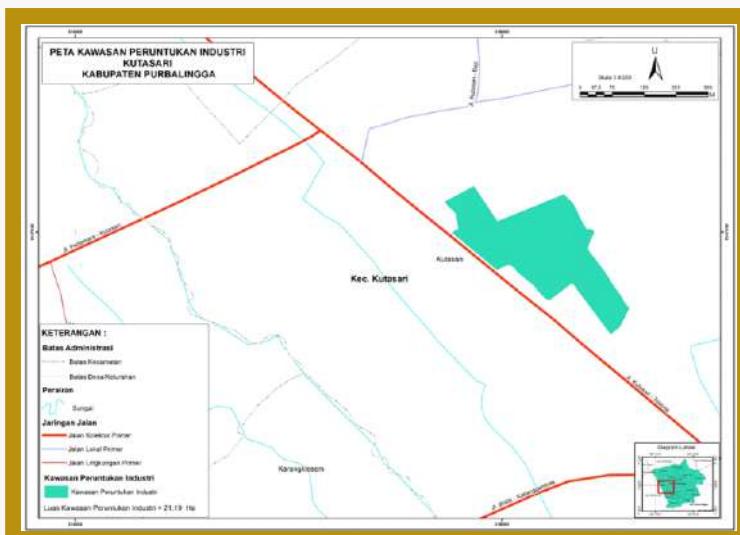
Kawasan Peruntukan Industri



KPI Selakambang

1. KPI 8,22 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 0,01 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 1,27 Ha
4. KPI Potensi Investasi 6,94 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 0,00 Ha

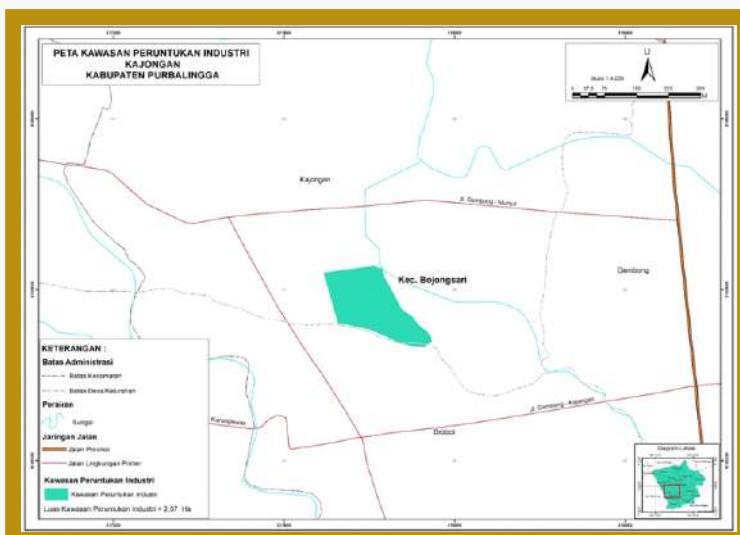
Kegiatan Eksisting
Belum ada



KPI Kutasari

1. KPI 6,11 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 1,51 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 0,00 Ha
4. KPI Potensi Investasi 4,59 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 3,34 Ha

Kegiatan Eksisting
 • PT. Tirta Purbalingga Adijaya



KPI Kajongan

1. KPI 2,57 Ha
2. KPI Sudah Terbangun 0,00 Ha
3. KPI Tanah Pemerintah 0,00 Ha
4. KPI Potensi Investasi 2,57 Ha
5. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) 2,24 Ha

Kegiatan Eksisting
Belum ada

Penutup

Penyusunan Buku Profil ini menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan potensi, peluang, dan arah pengembangan Kabupaten Purbalingga kepada para pemangku kepentingan, calon investor, dan mitra pembangunan. Seluruh informasi yang disajikan menggambarkan kesiapan daerah dalam menyediakan lingkungan usaha yang kondusif, didukung oleh ketersediaan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta komitmen pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dengan keberagaman sektor unggulan dan daya saing wilayah yang terus ditingkatkan, Purbalingga membuka ruang kolaborasi yang luas untuk investasi pada berbagai bidang, mulai dari industri padat karya, pariwisata, kerajinan, hingga pengembangan kawasan strategis. Pemerintah daerah berupaya menjaga transparansi, memberikan kemudahan perizinan, dan memastikan setiap investasi dapat tumbuh secara berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Harapannya, buku ini dapat menjadi rujukan yang informatif bagi berbagai pihak dalam memahami potensi Purbalingga secara lebih komprehensif. Melalui sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, Purbalingga siap melangkah menuju pembangunan yang lebih maju, produktif, dan berdaya saing tinggi. Semoga ke depan semakin banyak inovasi dan kerja sama yang terwujud untuk membawa Purbalingga menjadi daerah yang semakin berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh warganya.





Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Purbalingga

Jl. Raya Mayjen Sungkono No.16, Selabaya,
Kec. Kalimanah, Kabupaten Purbalingga,
Jawa Tengah 53371



dpmptsp.purbalinggakab.go.id



dpmptsp@purbalinggakab.go.id